

BAB III

DESKRIPSI DESA SALEH MULYA

A. Sejarah Singkat Desa Saleh Mulya

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin. Saleh Mulya adalah Desa yang terdapat di Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Desa Saleh Mulya sendiri merupakan salah satu Desa yang terbentuk karena adanya program transmigrasi yang dibuat oleh pemerintah orde baru yang pada saat itu dipimpin oleh Presiden Soeharto. Di adakannya program transmigrasi dimaksudkan dalam rangka pemerataan penduduk yang terhitung padat penduduk kedaerah-daerah yang masih belum banyak penduduk, program transmigrasi juga diupayakan untuk memberantas kemiskinan dan mensejahterakan rakyat.

Dalam pasal 4 PP No. 42 tahun 1973 dinyatakan bahwa transmigrasi dapat berupa: transmigrasi umum dan transmigrasi swakarsa. Transmigrasi umum adalah transmigrasi yang pelaksanaannya ditanggung oleh pemerintah, sedangkan transmigrasi swakarsa adalah transmigrasi yang biaya pelaksanaannya ditanggung oleh transmigran yang bersangkutan atau pihak lain.¹ Transmigrasi umum merupakan perpindahan penduduk yang memang telah diprogramkan oleh pemerintah untuk mengurangi suatu kepadatan penduduk disuatu daerah.

¹ Rukamdi Warsito, Chodidah Budi Raharjo, Sujarwadi, S, Ismah Afwan, Kustadi, Sri Sumarni, Penerbit CV. Rajawali, Jakarta, 1984. Hlm. 288.

Mengenai tipe-tipe transmigrasi dapat dilihat dari segi pengembangan ekonomi. Tipe-tipe transmigrasi dapat dibedakan menjadi, transmigrasi dengan pola pertanian, transmigrasi dengan pola perkebunan, transmigrasi dengan pola nelayan atau tambak dan transmigrasi dengan pola industri. Dari pembagian sifat transmigrasi maka Desa Saleh Mulya⁴⁰ termasuk transmigrasi umum yang diprogramkan oleh pemerintah dan juga termasuk kepada pola transmigrasi pertanian. Desa Saleh Mulya mulai dibangun pada tahun 1979 dan mulai diizinkan oleh pemerintah untuk ditempati tepatnya pada tanggal 13 Desember 1979. Masyarakat yang menjadi objek sasaran untuk di transpirkan ke Desa Saleh Mulya adalah masyarakat yang di datangkan dari pulau Jawa, oleh karena itu mayoritas masyarakat Desa Saleh Mulya adalah Suku Jawa baik Jawa Timur, Jawa Barat, maupun Jawa Tengah.

Nama awal Desa Saleh Mulya yakni Gedong Waluyo namun seiring berjalannya waktu terjadilah perubahan nama Desa maupun Kecamatan, Desa Gedong Waluyo sebelumnya terjadi pemekaran Desa Saleh Mulya dulunya masih ikut Kecamatan Makarti Jaya namun setelah ada pemekaran Desa Saleh Mulya barulah mengikuti Kecamatan Air Salek. Kecamatan Air Salek berdiri pada tahun 2006, yang merupakan wilayah pemekaran dari Kecamatan Makarti Jaya dan Muara Padang. Secara administrative Kecamatan Air Salek terdiri dari 14 (Empat Belas) Desa, 59 (Lima Puluh Sembilan) Dusun, 238 (Dua Ratus Tiga Puluh Delapan) RT. Adapun Desa yang berada di wilayah Kecamatan Air Salek yaitu: Desa Upang, Desa Upang marga, Desa Srimulyo, Desa Srikaton, Desa Sidoharjo, Desa Bintaran, Desa Saleh Mukti, Desa Saleh Agung, Desa Saleh Makmur, Desa

Saleh Mulya, Desa Saleh Jaya, Desa Enggal Rejo, Desa Damar Wulan, Desa Air Solok Batu.

Sebagian besar wilayah Kecamatan Air Salek terdiri dari daratan dan perairan. Kecamatan Air Salek posisinya terletak antara 21 47 sampai 42 55 Lintang Selatan dan 150 Bujur Timur, memiliki luas wilayah = 33. 857 Ha atau = 338, 57 km (0, 018%) dari luas Indonesia 1. 860.360.²

B. Letak Geografis Desa Saleh Mulya

Desa Saleh Mulya adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin. Desa Saleh Mulya adalah desa transmigrasi yang dibuat oleh pemerintah pada tahun 1980.

1. Batas wilayah Desa Saleh Mulya sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Berbatasan dengan Selat Bangka
Sebelah Selatan	: Berbatasan dengan Desa Saleh Makmur
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan Desa Saleh Jaya
Sebelah Barat	: Berbatasan dengan Kecamatan Makarti Jaya dan Kecamatan Muara Telang

2. Topografi

Sebagian besar wilayah Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Salek terdiri dari dataran dan perairan

3. Iklim

- a. Curah Hujan : 2000-3000 Mm

²Hasil Wawancara dengan Bpk Samuji, Kepala Desa Saleh Mulya, 5 Agustus 2020

- b. Jumlah Bulan Hujan : 6 Bulan
 - c. Suhu rata-rata harian: 20-30 C⁰
 - d. Bentang Wilayah : Datar
4. Luas Wilayah

Desa Saleh Mulya posisinya terletak diantara 21'47 sampai dengan 42'55 lintang selatan dan 150' bujur timur. Memiliki luas wilayah 1240 Ha atau 12,40 km (0,018) terdiri dari berbagai jenis tanah yang meliputi tanah ladang persawahan, tanah tegal perkebunan dan tanah pemukiman

5. Orbitasi

- 1. Berada di Ibu Kota Kecamatan
- 2. Jarak ke Ibu Kota Kecamatan 60 Km
- 3. Kendaraan umum ke Ibu Kota Kabupaten Kendaraan Roda 2 & 4 Speedboat.³

C. Keadaan Masyarakat Desa Saleh Mulya

1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Saleh Mulya pada tahun 2020 adalah 2026 jiwa, dengan rincian laki-laki = 1053 (49,9%) dan perempuan = 973 jiwa (50,1). Sedangkan penduduk yang beragama Islam berjumlah 2000 orang (96,6%), Katolik 20 orang (0,18%), dan Protestan 6 orang (1,27%).⁴

Berikut tabel dibawah ini, tentang kondisi penduduk di Desa Saleh Mulya

Tabel 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

³ Hasil Wawancara dengan Bpk Samuji, Kepala Desa Saleh Mulya, 5 Agustus 2020

⁴ Hasil Wawancara dengan Bpk Samuji, Kepala Desa Saleh Mulya, 5 Agustus 2020

No	Pekerjaan	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1.	Petani	512	352
2.	Nelayan	9	3
3.	Buruh Tani/ Nelayan	55	43
4.	Buruh Pabrik	0	0
5.	PNS	5	5
6.	Pegawai Swasta	12	9
7.	Wiraswasta/ Pedagang	34	2
8.	TNI	6	0
9.	POLRI	0	0
10.	Dokter	0	0
11.	Bidan	0	1
12.	Perawat	0	0

2. Mata Pencaharian

a. Pertanian

Komoditas unggulan yang diandalkan ditengah perekonomian masyarakat sebagai penopang hidup adalah pertanian tanaman padi, tanaman jagung sayur mayurserta umbi-umbian.

b. Perkebunan

Komoditas perkebunan yang berupa Tanaman kelapa, Kelapa Sawit, Karet, Kopi, dan ini merupakan usaha produktif masyarakat, dan memberikan sumber

pendapatan pemiliknya dan masyarakat Desa Saleh Mulya pada umumnya. Pemasaran hasil Perkebunan tidaklah menjadi kesulitan mengingat bahwa kebutuhan pasar menjanjikan baik di Desa saleh Mulya maupun di Kota.

c. Peternakan

Sektor peternakan dengan beberapa jenis populasi ternak semisal Sapi, Kambing, Ayam kampung, Ayam potong, Bebek, dan lain-lainnya, menjadi komoditi unggulan desa, dan kondisi lingkungan sangat mendukung prospek ke depan desa maupun pemiliknya.

d. Industri

Sektor industry kecil dan menengah yang dimaksud adalah industri Rumah tangga dengan berbagai jenis kegiatan yang dikelola Ibu Rumah Tangga (IRT) dan/atau Kelompok dan usaha ini telah berkembang sejak dahulu dan membudaya di masyarakat, hal ini didukung kebutuhan pasar cukup menjanjikan, industri kreatif tersebut adalah

- 1) Pembuatan kerupuk singkong
- 2) Pembuatan tahu tempe
- 3) Pembuatan angkutan roda 4 dari bahan mobil rongsok
- 4) Pertukangan kayu
- 5) Perbengkelan motor/las karbit dan las listrik

Sesuai dengan kondisi desa yang merupakan daerah agraris maka struktur ekonominya lebih dominan kepada Sektor Pertanian dan/atau Peternakan, di samping sektor lainnya baik berupa jasa, perkebunan, peternakan, pertukangan, dan lain-lainnya.

Tingkat Pertumbuhan sektor lainnya diluar industri unggulan/dominan, sangat memungkinkan berkembang apabila adanya perhatian yang lebih dari pemerintah dengan membuka jalur pemasaran serta pembinaan dan bantuan permodalan.⁵

D. Tradisi Masyarakat Saleh Mulya

1. Tradisi Tingkeban

Yakni merupakan tradisi masyarakat Jawa, disebut juga *mitoni*, berasal dari kata *pitu* yang artinya tujuh, karena tradisi ini diselenggarakan pada bulan ketujuh kehamilan dan pada kehamilan pertama kali.⁶ Upacara tingkeban ini di dalamnya selain bersedekah juga diisi dengan pembacaan doa, dengan harapan sang bayi di dalam kandungan diberikan keselamatan serta ditakdirkan selalu dalam suatu kebahagiaan kelak di dunia. Tradisi ini bermakna bahwa pendidikan bukan saja dilakukan setelah dewasa akan tetapi semenjak benih tertanam di dalam Rahim ibu.

Tingkeban di dalam tradisi santri yaitu dengan pembacaan *perjanjen* dengan alat musik tamburin kecil. Nyanyian yang dibawakan oleh empat orang dan di hadapan mereka duduk sekitar 14 orang yang turut menyanyi. Nyanyian *perjanjen* ini sesungguhnya merupakan riwayat Nabi Muhammad SAW yang bersembuh dari kitab Barzanji.⁷

⁵ Hasil Wawancara dengan Bpk Samuji, Kepala Desa Saleh Mulya, 5 Agustus 2020

⁶ Clifford Geertz, *Abangan Santri Priyayi dan Masyarakat Jawa*, terj. Aswab Makasin, hlm.

⁷ Darori Amin, ed, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, hlm. 136

2. Selamatan Sedekah Bumi

Yakni berhubungan dengan pengkudusan perhubungan dalam ruang, dengan merayakan dan memberikan batas-batas kepada orang Jawa Desa. Selamatan ini diadakan setahun sekali, pada masing-masing desa mengambil bulan dan hari yang berbeda-beda sesuai dengan tradisi yang ada di desa setempat.

Selamatan sedekah bumi yakni bertujuan untuk menghormati kepada penjaga desa *danyang desa*.⁸ Tetapi lestarynya upacara *slametan* ini memberikan makna bahwa hubungan sosial masyarakat tetap kokoh. Masyarakat merasa diperlakukan sama, kalau mereka duduk bersama tidak dibedakan satu sama lainnya. Tidak ada yang lebih rendah dan tidak ada pula yang lebih tinggi. Mereka meyakini bakal selamat, tidak terkena musibah atau tertimpa malapetaka setelah mereka melakukan kegiatan ini.

3. Muludan

Dua belas *mulud* merupakan hari dimana Nabi Muhammad SAW dilahirkan dan meninggal dunia. Selamatan ini disebut dengan *muludan* karena merupakan nama bulan tersebut, *mulud* juga diambil dari istilah arab *maulud* yang berarti kelahiran.⁹

Muludan ini biasanya melakukan kegiatan pembacaan *berzanji* atau *ziba* yang isinya tidak lain adalah biografi dan sejarah kehidupan Rasulullah SAW dan adapula yang menambah dengan berbagai macam kegiatan keagamaan, seperti

⁸ Clifford Geertz, *Agama Jawa, Abangan Santri Priyayi dalam Kebudayaan Jawa*, hlm. 36

⁹ Ahmad Muthohar, *Perayaan Rebo Wekasan, Studi Atas Dinamika Pelaksanannya bagi Masyarakat Muslim Demak*, hlm. 12

menampilkan kesenian Hadroh atau pengumuman berbagai lomba, sedangkan puncaknya adalah *mauizah hasanah* dari mubaligh.¹⁰

Peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW bukan merupakan kesemarak-an seremonial belaka, tetapi sebuah momen spiritual untuk mentasbihkan beliau sebagai figur tunggal yang dapat mengisi pikiran, hati, dan pandangan dalam hidup umat Islam dan sebagai ungkapan rasa syukur serta rasa gembira dan penghormatan kepada sang utusan Allah SAW agama Islam sampai lah kepada seluruh umat manusia.

Dengan *muludan* ini di beberapa kraton dirayakan pesta *sekaten* dan upacara *grebeg mulud*. Upacara ini terjadi di masjid dan halaman keraton Yogyakarta, Surakarta, dan Cirebon. Upacara ini dilakukan selama tujuh hari, yaitu sejak tanggal 5 mulud rabiul awal sore hari sampai tanggal 11 mulud rabiul akhir tengah malam.

4. Ruwahan

Ruwahan diambil dari kata *ruwah* yaitu nama bulan kalender Jawa, yang berasal dari kata arwah yakni jiwa orang yang sudah meninggal. *Ruwahan* juga dikatakan awal puasa yang disebut dengan *megengan*. Ritual agama ini dilaksanakan oleh mereka yang setidaknya salah satu orang tuanya atau keluarganya yang sudah meninggal.

Tradisi *ruwahan* ini ditandai dengan adanya *panganan* dari tepung beras yaitu *apem* yang merupakan suatu lambang dari kematian. Sejenak sebelum selamatan, orang pergi ke makam untuk nyekar bunga di kuburan orang tuanya atau

¹⁰ Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006. Hlm. 294

keluarganya sambil mengirimkan doa. Orang juga mandi keramas untuk mensucikan diri menghadapi puasa. *Megengang* termasuk selamatan yang berbeda sengan yg lain, karena *megengang* diadakan sebelum matahari terbenam, selain itu ruwahan juga ditandai dengan *genduren* yang artinya selamatan, setelah membaca yasin biasanya yang punya hajat atau yang punya rumah masak makanan yang disebut dengan istilah Jawa nya yakni *berkat* atau bisa disebut juga dengan *berkatan*. *Berkat* sendiri terdiri dari nasi, lauk pauk, serundeng, apem, pisang dan makanan lainnya, dan *berkat* nantinya dibawa pulang kerumah masing-masing bagi bapak-bapak yang menghadiri yasinan *ruwah*.

5. Tradisi Tahlilan

Tahlilan merupakan tradisi ritual yang bacaannya terdiri dari beberapa ayat al-Quran, tahlil, tasbih, tahmid, sholawat, dan lain-lain. Bacaan tersebut dihadiahkan kepada orang-orang yang telah wafat. Hal tersebut kadang dilakukan secara bersama-sama(berjamaah) dan kadang pula dilakukan sendirian. Biasanya tahlilan ini dilakukan selama 7 hari dari meninggalnya seseorang, hari ke 40, 100, 1000, tiap malam jumat, acara haul dan lain-lain. Komposisi bacaan tahlilan yang terdiri dari beragam dzikir ini telah berlangsung sejak berabad-abad yang lalu. Syaikh Ibn taimiyah al-Harrani, ulama panutan utama kaum Wahhabi, pernah ditanya tentang ritual seperti tahlilan tersebut, dan beliau membenrkannya serta menganjurkan.¹¹

¹¹ Muhammad Idrus Ramli, *Membedah Bid'ah dan tradisi dalam Perspektif Ahli Hadits dan Ulama Salafi*, Surabaya, hlm, 58.

6. Tradisi Ziarah Kubur

Ziarah merupakan suatu fenomena yang selalu disaksikan oleh manusia sepanjang sejarah Adam. Ziarah tidak hanya terbatas pada masyarakat muslim maupun umat beragama lainnya. Akan tetapi menjadi perhatian berbagai masyarakat dengan beraneka ragam kecenderungan pikirannya. Melakukan ziarah adalah tindakan yang disengaja setiap pelakunya. Orang yang melakukan ziarah disebut peziarah.¹²

Kata ziarah bagi sebagian besar manusia tidaklah asing, apalagi bagi kaum muslim. Masyarakat muslim pada umumnya melakukan kegiatan ini sebagai suatu kegiatan yang dianjurkan oleh agama Islam. Namun kegiatan ini juga memiliki arti tersendiri bagi para pelaku ziarahnya, peziarah memiliki maksud dan tujuan tertentu saat mengunjungi makam.

Oleh karena itu, sebelumnya pro dan kontra terjadi dikalangan umat Islam tentang kebolehan dari ziarah kubur. Namun berdasarkan Alquran dan Hadist kebanyakan orang Islam mempercayai bahwa ziarah kubur termasuk tradisi yang diperbolehkan dan memiliki keutamaan-keutamaan tertentu, khususnya ziarah ke makam para Nabi dan orang soleh.¹³

Ziarah kubur biasanya juga dilakukan dengan mengunjungi makam-makam keluarga, kerabat, tokoh masyarakat, ulama, wali dan nabi yang telah berjasa bagi perkembangan agama Islam. Ziarah bisa dilakukan kapan saja, tanpa ada batasan dalam waktu pelaksanaannya. Akan tetapi, para peziarah biasanya melakukan

¹² Suteja, *Konsep Diri Peziarah Kubur Makam Sunan Gunung Jati Cirebon*, Cirebon: Dosen IAIN Syekh Nurjatu Cirebon, Proposal Penelitian Mandiri, 2010.

¹³ Syaikh Ja'far Shubhani, *Tawasul, Tabarruk, Ziarah Kubur, Karomah Wali Termasuk Ajaran Islam*, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1989, hlm. 59.

ziarah pada hari jumat, menjelang hari raya Idul Fitri dan pada bulan-bulan tertentu saat perayaan hari besar.¹⁴ Ziarah kubur merupakan satu dari sekian tradisi yang ada dan berkembang di masyarakat, berbagai maksud dan tujuan yang menyertai aktivitas ziarah kubur.

Bila dilihat secara mendalam maka, tradisi yang masih dipertahankan oleh sebagian besar umat Islam di Indonesia adalah benar-benar peninggalan nenek moyang yang masih primitive atau pra Islam.

¹⁴ M. Misbahul Mujib, Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa: *Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan dan Komersial*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016, hlm. 207.

